

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Proses Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Deskripsi kondisi awal

Penelitian ini diawali dengan diadakannya observasi awal pada tanggal 20 Mei 2017 bertempat di SMPN 13 Kota Bekasi yang merupakan tempat pelaksanaan penelitian. Observasi ini bertujuan untuk melihat atau mengidentifikasi kondisi kemampuan awal sampel penelitian yaitu siswa kelas VIII SMPN 13 Kota Bekasi, tepatnya VIII-5 yang berjumlah 32 terdiri dari 14 laki-laki dan 18 perempuan. Setelah observasi lokasi selesai, peneliti membuat rencana untuk mengadakan penelitian pada tes awal pada bulan Mei, bersamaan dengan semester akhir genap.

Setelah mengetahui kemampuan siswa *javeline pass* pada kondisi awal siswa. Kemudian peneliti menyusun rencana program berupa tindakan observasi dan refleksi yang sudah ditetapkan kepada siswa sehingga menghasilkan penyusunan pembelajaran *javeline pass* bola tangan dengan melalui media audio visual. Pada saat penulis melakukan observasi atau pengamatan awal, dapat digambarkan bahwa siswa kelas VIII SMPN 13 Kota Bekasi ini memiliki bermacam-macam latar belakang seperti kemampuan

motorik, postur tubuh, sikap dan kebiasaan maupun motivasi masing-masing siswa dalam mengikuti pembelajaran *javeline pass* bola tangan. Kemampuan siswa yang tidak merata dalam penguasaan gerak *javeline pass* membuat situasi bagi pengajar menjadi sedikit sulit karena harus bisa menyeragamkan kemampuan mereka dari yang tidak bisa menjadi bisa *javeline pass* bola tangan.

Pada proses akhir, tindakan dan refleksi yang digunakan untuk mengetahui kekurangan penerapan program perencanaan yang muncul dianalisis mengenai strategi, pemberian materi, penerapan pendekatan dan penggunaan media audio visual maka hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai bahan untuk menyusun perencanaan berikutnya.

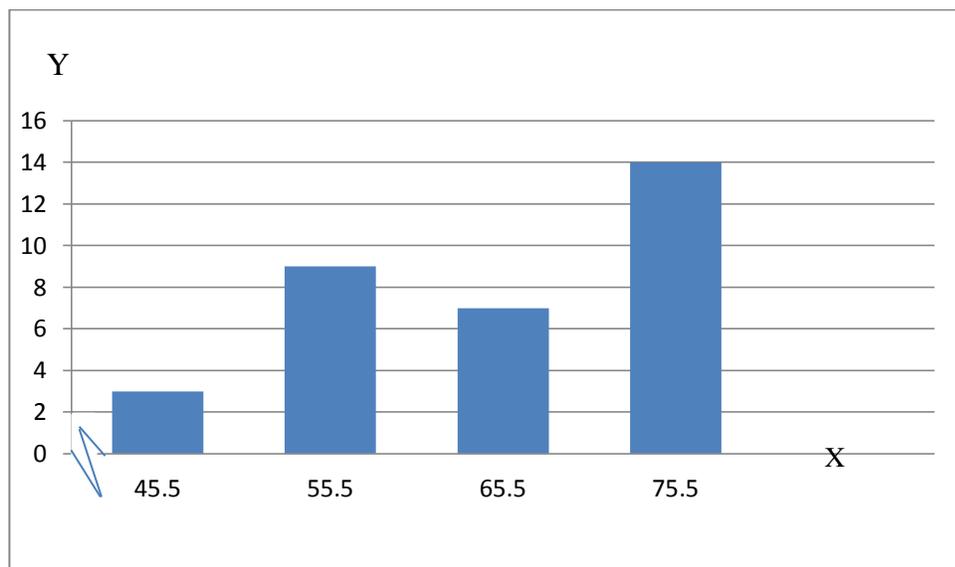
Maka diperoleh hasil tes awal sebagai berikut : nilai terendah 47 nilai tertinggi 81, dengan kkm 79

**Tabel 1:****Distribusi hasil tes awal *javeline pass* bola tangan**

<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Nilai tengah</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>1</b>	41-50	45,5	3	9,37 %
<b>2</b>	51-60	55,5	9	98,12 %
<b>3</b>	61-70	65,5	7	21,67%
<b>4</b>	71-80	75,5	14	43,75%
	Jumlah		32	100 %

Dari tabel diatas distribusi tes awal diatas terlihat bahwa nilai yang diraih siswa pada tes awal sebagian besar dalam rentan 41-59 sebesar 3 siswa atau 9,37 % dari jumlah siswa. siswa yang belum memenuhi ketuntasan 22 siswa.

Berikut dari data tabel di atas dapat di simpulkan bahwa frekuensi terbesar pada data interval tersebut ialah pada interval 19-20 dan 21-22 dengan jumlah frekuensi yang sama yaitu 8, kemudian presentase 40 % dan frekuensi terkecil terdapat pada interval 23-24 dengan presentase 0.



Gambar : Diagram Histogram hasil tes awal javeline pass bola tangan

Situasi yang dijabarkan menjadi dasar bagi penulis dalam memutuskan penerapan perencanaan selama proses belajar mengajar secara bertahap melalui bantuan media audio visual yang dilakukan seperti ini, mengaitkan kemampuan dasar siswa yang sudah diketahui mengenai javeline pass bola tangan, bertanya kepada siswa mengenai kesulitannya sehingga siswa dapat menemukan sendiri gerakan yang nyaman dalam proses pembelajarannya, sambil diberikan contoh-contoh gerakan yang dipisah-pisah bagian-perbagian gerakan *javeline pass* dengan memulai dari gerakan tangan, posisi tubuh dan gerakan kaki, setelah itu merefleksikan apa yang sudah dipelajari dirangkain dan pada akhirnya dilakukan penilaian.

## 2. Deskripsi dan pembahasan siklus 1

Pada siklus pertama kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan yakni:

- a. Pada hari pertama guru melakukan observasi terlebih dahulu agar dapat mengetahui katakteristik serta menyaksikan video tentang pembelajaran *javeline pass* baik dari posisi tangan , tubuh, gerakan kaki, dan gerakan keseluruhan atau koordinasi (90 menit)
- b. Pada pertemuan kedua penjelasan peneliti kepada siswa bahwa peneliti akan menggunakan mereka sebagai sampel penelitian dengan situasi dilapangan.
- c. Mengabsen kehadiran siswa agar peneliti mengetahui jumlah siswa yang dijadikan sampel penelitian.
- d. Pemeberian penjelasan pokok mengenai materi pembelajarn *javeline pass* yang akan dilakukan secara singkat.
- e. Guru memeirntahkan siswa untuk berdiri dan berbaris 4 saf, setelah itu melakukan pemanasa.
- f. Guru memebrikan instruksi kepada siswa untuk berbaris dilapangan.
- g. Kemudian guru memberikan instruksi kepada siswa untuk melakukan gerakan *javeline pass* dengan melakukan sebanyak 5 kali secara berpasangan.

- h. Guru memberikan instruksi kepada siswa dan membagi mereka dalam 4 kelompok dengan berhitung 1,2,3,4.
- i. Setelah berhitung dan mendatkan nomor masing-masing guru menginstruksikan siswa kelompok 1 untuk melakukan *javeline pass* dengan kelompoknya secara bergantian.
- j. Guru memberikan materi awalan *javeline pass*.
- k. Siswa diperintahkan untuk melakukan gerakan *javeline pass* dengan menggunakan bola tangan.
- l. Guru bertanya pada siswa, dan pada akhirnya saling berdiskusi tentang materi.
- m. Guru kemudian memberikan contoh gerakan *javeline pass*.
- n. Setelah itu guru memerintah siswa agar mengulangi gerakan *javeline pass* secara berulang-ulang.
- o. Guru bertanya pada siswa, apakah ada yang sulit?
- p. Setelah itu dilakukan evaluasi secara keseluruhan dengan nilai kolaborator,
- q. Setelah materi hari kedua selesai dilanjutkan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus pertama tentang kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan, guru telah melakukan berbagai ketentuan catatan kolaborator mengenai kurangnya penjelasan manfaat gerakan yang dilakukan, serta guru masih terlihat sebagai orang yang hanya

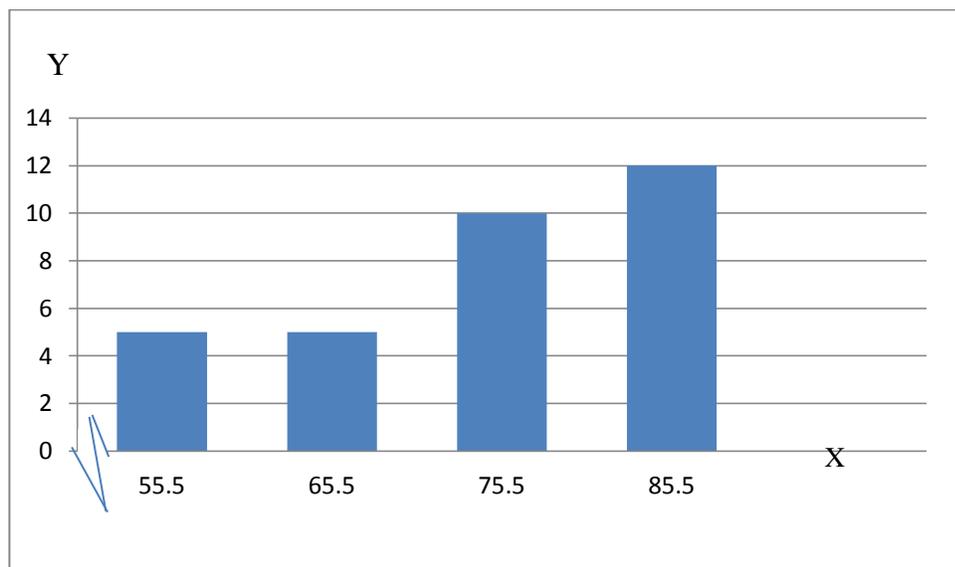
memerintah siswanya dan kurang menjelaskan fungsi serta manfaat gerakan yang diajarkan.

Maka diperoleh hasil tes siklus I sebagai berikut: nilai terendah 60, nilai tertinggi 82.

**Tabel 3: tabel distribusi hasil belajar *javeline pass* bola tangan siklus 1**

No	Nilai	Nilai tengah	Frekuensi	Presentase
1	51-60	55,5	5	15,62 %
2	61-70	65,5	5	15,62%
3	71-80	75,5	10	37,5%
4	81-90	85,8	12	31,25%
	jumlah		32	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar yang diperoleh siswa dengan rentang nilai 71-80 dengan presentase 37,5 dan frekuensi tertinggi pada rentang 81-90 dengan presentase 31,25. Dalam tabel di atas masih banyak siswa yang memiliki dealam rentang 51-60 dan 61-70 dapat dikatakan masih terdapat siswa yang nilainya masih dibawah kkm sejumlah 22 siswa (15, 25%).



Gambar: grafik histogram hasil belajar javeline pass bola tangan.

### 3. Deskripsi dan Pembahasan Siklus 2

Pada silus 2 kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan yaitu:

- a. Pada hari pertama guru melakukan observasi terlebih dahulu agar dapat mengetahui katakteristik serta menyaksikan video tentang pembelajaran *javeline pass* baik dari posisi tangan , tubuh, gerakan kaki, dan gerakan keseluruhan atau koordinasi (90 menit)
- b. Pada pertemuan kedua penjelasan peneliti kepada siswa bahwa peneliti akan menggunakan mereka sebagai sampel penelitian dengan situasi dilapangan.

- c. Mengabsen kehadiran siswa agar peneliti mengetahui jumlah siswa yang dijadikan sampel penelitian.
- d. Pemberian penjelasan pokok mengenai materi pembelajaran *javeline pass* yang akan dilakukan secara singkat.
- e. Guru memerintahkan siswa untuk berdiri dan berbaris 4 saf, setelah itu melakukan pemanasan.
- f. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk berbaris dilapangan.
- g. Kemudian guru memberikan instruksi kepada siswa untuk melakukan gerakan *javeline pass* dengan melakukan sebanyak 5 kali secara berpasangan.
- h. Guru memberikan instruksi kepada siswa dan membagi mereka dalam 4 kelompok dengan berhitung 1,2,3,4.
- i. Setelah berhitung dan mendapat nomor masing-masing guru menginstruksikan siswa kelompok 1 untuk melakukan *javeline pass* dengan kelompoknya secara bergantian.
- j. Guru memberikan materi awalan *javeline pass*.
- k. Siswa diperintahkan untuk melakukan gerakan *javeline pass* dengan menggunakan bola tangan.
- l. Guru bertanya pada siswa, dan pada akhirnya saling berdiskusi tentang materi.
- m. Guru kemudian memberikan contoh gerakan *javeline pass*.

- n. Setelah itu guru memerintah siswa agar mengulangi gerakan javeline pass secara berulang-ulang.
- o. Guru bertanya pada siswa, apakah ada yang sulit?
- p. Setelah itu dilakukan evaluasi secara keseluruhan dengan nilai kolaborator,
- q. Setelah materi hari kedua selesai dilanjutkan.

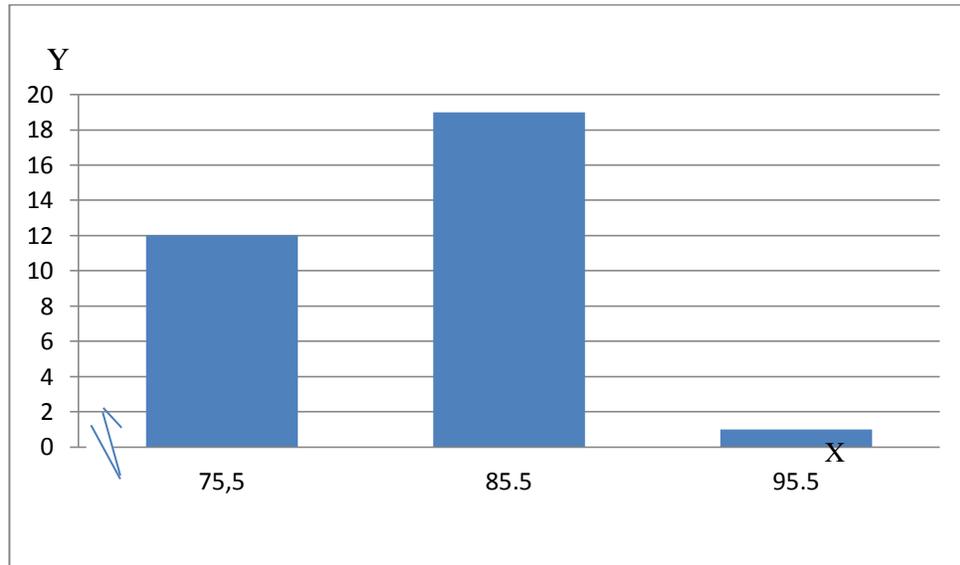
Dari catatan yang telah diberikan oleh kolaborator atas hasil pengamatannya disiskusikan kedua ini, peneliti telah melakukan ketentuan dalam proses kegiatan belajar mengajar secara baik. Peneliti juga menjadi lebih kreatif untuk memberdayakan seluruh siswa agar semua siswa mendapat pelayanan dan perhatian yang merata. Hal ini terlihat dari variasi-variasi proses pembelajaran yang dilakukan.

Maka diperoleh hasil tes hasil siklus sebagai berikut: nilai terendah 73 nilai tertinggi 93.

**Tabel 3: tabel distribusi hasil belajar *javeline pass* bola tangan siklus 2.**

No	Nilai	Nilai tengah	Frekuensi	presentase
1	71-80	75,5	12	37,5 %
2	81-90	85,5	19	59,37%
3	91-100	95,5	1	3,12%
			32	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar yang diperoleh siswa dengan rentang 81-90 % dengan presentase 59,37% dan frekuensi tertinggi pada rentang 91-100 dengan presentase 3,12%. Dalam tabel di atas banyak siswa yang memiliki nilai sama dengan kkm sejumlah 10 siswa (31,25%). Dengan demikian dapat disimpulkan untuk hasil belajar kemampuan siswa melakukan gerakan *javeline pass* terdapat peningkatan dari jumlah siswa yang belum tuntas 22 siswa sampai seluruh siswa tuntas semua dengan jumlah siswa 32.



Gambar grafik histogram hasil belajar *javeline pass*.

#### 4. Hasil penelitian

##### 1. Siklus 1

Setelah melakukan proses pembelajaran pada siswa kelas VIII SMPN 13 KOTA BEKKASI, ternyata tahapan yang dilakukan harus mengacu pada bagaimana menyusun suatu konsep penelitian tindakan kelas. Setiap siklus-siklus berikutnya secara teratur. Sebuah pengambilan keputusan yang penting dalam menetapkan kondisi awal siswa menjadi lebih mudah untuk menentukan konsep pendekta yang kita lakukan. Selain kondisi awal siswa yang pertama kita perhatikan, ada pula rencana proses pembelajaran, tindakan yang akan dilakukan, observasi kegiatan, dan refleksi yang secara keseluruhan dapat mengantarkan kita pada penyusunan perencanaan pada

siklus berikutnya, setiap perlakuan yang kurang sesuai dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga menghasilkan tindakan yang lebih baik dan tahap awal untuk observasi peneliti melihat tingkat kemampuan siswa dalam pengetahuan dan keterampilan javeline pass mereka. Sehingga peneliti dan kolaborator mendapatkan gambaran yang nyata untuk dijadikan bahan pembuatan perencanaan ditahap siklus pertama ini proses pembelajaran siswa diterapkan melalui bantuan media audio visual yang mengutamakan pada kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Setelah itu peneliti arahkan tahapan-tahapan yang nyata untuk mereka pelajari. Tindakan yang dilakukan pada awal pertemuan adalah bagaimana para siswa untuk nyaman berda dilingkungan yang akan menjadi tempat proses pembelajarn berlangsung hal ini perlu dilakukan karena siswa jika sudah merasa nyaman dengan lingkungan maka akan mebuat proses belajar mengajar menjadi lebih memahami dan enak untuk berkomunikasi.

### **1. Perencanaan Tindakan Kelas**

Tujuan pembelajaran pada penelitian ini adalah : 1). Siswa mengalami peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran javeline pass bolaa tangan dengan bantuan media audio visual. 2). Siswa menjadi lebih bersemangat dalam setiap mengikti proses pembelaaran yang dilakukannya.3). siswa dapat belajar dengan lingkungan yang sebenarnya, sehingga menghasilkan pemahaman dan penguasaan gerak yang lebih cepat dan baik.4). peneliti

mampu memiliki perencanaan yang baik untuk disajikan dalam proses pembelajarannya.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Kelas**

memiliki perencanaan yang baik untuk dijalankan pada tahap pelaksanaan tindakan kelas. Peneliti dan kolaborator menjalankan proses pembelajaran dengan bantuan media audio visual kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Pada siklus pertama jumlah pertemuan dalam proses pembelajaran javeline papss melalui media audio visual yaitu sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran sebanyak 90 menit. Proses pembelajaran dilakukan pada saat pulang sekolah. Dan itu juga harus menyesuaikan jadwal sekolah serta terdiri dari dua kolaborator agar penelitian berjalan dengan lancar.

Kemudian peneliti mencoba memberikan pembelajaran dengan perencanaan yang telah ditetapkan melalui bantuan media audio visual. Ketika proses pembelajaran berlangsung kolaborator menganalisa baik penampilan guru, kegiatan siswa dan juga peningkatan-peningkatan yang diperoleh siswa dalam setiap pembelajarannya.

Pertemuan pertama siswa-siswi diajak untuk video pembelajaran javeline pass disekolah yang diberikan oleh peneliti baik itu dari posisi tangan, posisi tubuh, posisi kaki, dan koordinasi. Terdapat siswa yang antusias

dalam menyaksikan video tersebut guru bertanya kepada murid “apakah mudah dalam melakukan gerakan *javeline pass* bola tangan? Murid menjawab”susah pak” namun guru menjawab tidak ada yang susah jika kalian pelajari.

Pertemuan kedua siswa-siswi diajak kekolam renang untuk melakukan pembelajaran *javeline pass* mulai dari gerakan lengan dan koordinasi setelah itu siswa diajak untuk menguasai lingkungannyaitu lapangan.

Untuk selanjutnya guru memberikaan pembelajaran tentang gerakan *javeline pass* disini siswa diberikan awalan bagaimana siswa ini melakukannya dengan baik.

Setelah dianggap lancar, siswa diajak untuk melakukan *javeline pass* dengan jarak 10m. Karena guru berusaha dengan baik dalam menerapkan proses pembelajaran dengan bantuan dari media audio visual. Siswa menjadi lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran *javeline pass* melalui bantuan media audio visual,

### 3. Hasil Observasi

Pengamatan yang dilakukan kolaborator selama pembelajarn siklus 1 berlangsung hasilnya sebgai berikut:

1. Siswa yang memahami dan mampu menguasai gerak dasar *javeline pass* dengan nilai sebnayak 60%.
2. Berdasarkan hasil belajar *javeline pass* siswa pada siklus 1 nilai rata-rata kelasnya 72,25
3. Siswa yang dibawah rata-rata dalam proses pembelajaran *javeline pass* sebanyak 31%.
4. Hasil pemberian motivasi kepada siswa adalah 23 siswa yang aktif 6 siswa kurang aktif atau sedang, dan 3 siswa pasif dalam proses pembelajaran.

### 4. Analisi refleksi

Siswa memahami dan merasakan penggunaan atau batuan dari media audio visual yang diterapkan sebagai upaya meningkatkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi pembelajarn *javeline pass*. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang memahami perntah yang diberikan oleh guru dan melalui pertanyaan yang mereka ajukan serta siswwa bisa menemukan sendiri gerakan-gerakan *javeline pass* yang membuat siswa merasa nyaman. Dan menjadikan gerakan siswa menjadi lebih baik.

## **2. Siklus 2**

Tujuan pembelajaran pada penelitian ini adalah : 1). Siswa mengalami peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran javeline pass bolaa tangan dengan bantuan media audio visual. 2). Siswa menjadi lebih bersemangat dalam setiap mengikti proses pembelaaran yang dilakukannya.3). siswa dapat belajar dengan lingkungan yang sebenarnya, sehingga menghasilkan pemahaman dan penguasaan gerak yang lebih cepat dan baik.4). peneliti mampu memiliki perencanaan yang baik untuk disajikan dalam proses pembelajarannya.

## **5. Pelaksanaan Tindakan Kelas**

memiliki perencanaan yang baik untuk dijalankan pada tahap pelaksanaan tindakan kelas. Peneliti dan kolaborator menjalankan proses pembelajaran dengan bantuan media audio visual keoada siswa yang menjadi sampek penelitian. Pada siklus pertama jumlah pertemuan dalam proses pembelajaran javeline papss melalui media audio visual yaitu sebnayak 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran sebanyak 90 menit. Proses pembelajaran dilakukan pada saat pulang sekolah. Dan itu juga harus menyesuaikan jadwal sekolah serta terdiri dari dua kolaborator agar penelitian berjalan dengan lancar.

Kemudian peneliti mencoba memberikan pembelajaran dengan perencanaan yang telah ditetapkan melalui bantuan media audio visual. Ketika proses pembelajaran berlangsung kolaborator menganalisa baik penampilan guru, kegiatan siswa dan juga peningkatan-peningkatan yang diperoleh siswa dalam setiap pembelajarannya.

Pertemuan pertama siswa-siswi diajak untuk video pembelajaran javeline pass disekolah yang diberikan oleh peneliti baik itu dari posisi tangan, posisi tubuh, posisi kaki, dan koordinasi. Terdapat siswa yang antusias dalam menyaksikan video tersebut guru bertanya kepada murid “apakah mudah dalam melakukan gerakan *javeline pass* bola tangan? Murid menjawab”susah pak” namun guru menjawab tidak ada yang susah jika kalian pelajari.

Pertemuan kedua siswa-siswi diajak kekolam renang untuk melakukan pembelajaran javeline pass mulai dari gerakan lengan dan koordinasi setelah itu siswa diajak untuk menguasai lingkungannya yaitu lapangan.

Untuk selanjutnya guru memberikan pembelajaran tentang gerakan javeline pass disini siswa diberikan awalan bagaimana siswa ini melakukannya dengan baik.

Setelah dianggap lancar, siswa diajak untuk melakukan javeline pass dengan jarak 10m. Karena guru berusaha dengan baik dalam menerapkan

proses pembelajaran dengan bantuan dari media audio visual. Siswa menjadi lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran javeline pass melalui bantuan media audio visual,

## **6. Hasil Observasi**

Pengamatan yang dilakukan kolaborator selama pembelajarn siklus 1 berlangsung hasilnya sebgai berikut:

5. Siswa yang memahami dan mampu menguasai gerak dasar javeline pass dengan nilai sebnayak 60%.
6. Berdasarkan hasil belajar javeline pass siswa pada siklus 1 nilai rata-rata kelasnya 72,25
7. Siswa yang dibawah rata-rata dalam proses pembelajaran javeline pass sebanyak 31%.
8. Hasil pemberian motivasi kepada siswa adalah 23 siswa yang aktif 6 siswa kurang aktif atau sedang, dan 3 siswa pasif dalam proses pembelajaran.

## **7. Analisa refleksi**

Siswa memahami dan merasakan penggunaan atau batuan dari media audio visual yang diterapkan sebagai upaya meningkatkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi pembelajarn *javeline pass*. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang memahami perintah yang diberikan oleh guru dan melalui pertanyaan yang mereka ajukan serta siswwa bisa menemukan sendiri gerakan-gerakan *javeline pass* yang membuat siswa merasa nyaman. Dan menjadikan gerakan siswa menjadi lebih baik.

### **3. Hasil pengamatan kolaborator**

Siswa yang mengikuti prses pembelajaran *javeline pass* melalui audio visual sebanyak 32 siswa. Dan yang memiliki kemajuan sebanyak 28 siiswa atau 88%. Maka menurut peneliti dan kolaborator, peneliti disini dan tidak melanjutkan kesiklus berikutnya. Karena masalah sudah dijawab dengan hasil peningkatan belajar terhadap siswa melalui bantuan media audio visual dalam proses pembelajarn yang dilakukan.